

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA SAKERTA TIMUR
KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN
DALAM MEMBINA GENERASI MUDA**

Rifqi Fauzi^{1*}

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
rief.elfauzi01@gmail.com

Received: 2021-11-21; Accepted: 2021-12-29; Published: 2021-12-31

Abstract : *The objectives of this study are: 1) to determine the interpersonal communication model of the village head in fostering the younger generation, 2) to find out the forms of interpersonal communication of the village head in fostering the younger generation, 3) to determine the effect of interpersonal communication on the village head of Sakerta Timur District Darma Kuningan Regency in fostering the younger generation. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used include: observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data analysis technique used in this research is a qualitative descriptive analysis technique. Meanwhile, the validity of the data was checked using the source triangulation technique. The results of this study indicate that: 1) The interpersonal communication model of the Village Head in fostering the younger generation by using a linear model, an interactive model and a transactional model of the three models is used in interacting between the Village Head and youth in East Sakerta in formal and non-formal activities. 2) The form of interpersonal communication of the Village Head in fostering the younger generation, does not escape the form of interpersonal communication that is often used daily by youth, including the first form of interpersonal communication through conversation, dialogue and sharing. 3) The effect of the Village Head's interpersonal communication in fostering the younger generation is to express concern for others, find oneself, discover the outside world, build and maintain harmonious relationships, and influence attitudes and behavior.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Village Head, Young Generation*

Copyright © 2021, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam secara mudah bisa terjawab bahwa Tuhanlah yang mengajari manusia berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Tuhan yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

Penjelasan dari terjemahan tafsir Al-Maraqhi ayat di atas menjelaskan bahwa Dia telah menciptakan umat manusia dan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terbentuk dalam sanubarinya. Oleh karena itu manusia adalah makhluk social. Menurut tabiatnya manusia, tidak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka harus ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami sesamanya, dan untuk menulis kepada sesamanya yang berada di tempat-tempat jauh dan untuk memelihara ilmu-ilmu agar dapat ditambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh generasi yang lalu. (Mustafa, 1992)

Kategorisasi berdasarkan tingkat paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak. Menurut Deddy Mulyana (2010) terdapat empat tingkat komunikasi salah satunya: komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa bentuk komunikasi yang tidak pernah hilang dari manusia yang hidup dalam dunia untuk selalu bersosialisasi dengan orang lain. Adapun bentuk komunikasi interpersonal terbagi kepada lima bagian diantaranya, percakapan, dialog, sharing, wawancara dan konseling. Sehingga dalam menjalin hubungan dengan masyarakat atau instansi lainnya. Salah satu lembaga yang juga memerlukan peran optimal komunikasi untuk menjalin hubungan atau kerja sama dengan masyarakat adalah Desa.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang berwenang di desanya masing-masing. Banyak pemimpin desa yang tumbuh dikalangan masyarakat tidak memuaskan bagi masyarakatnya sendiri. Ketidakadilan seorang kepala desa dapat mengakibatkan warga terpecah belah dalam kesatuan masyarakat, oleh karena itu tidak ada yang memberikan kepercayaan kepada kepala desanya sendiri. Padahal warga sangat mengharapkan pemimpin yang adil dalam mengatur urusan pemerintahan dalam desa, rumah tangga apabila ada kekerasan, perkelahian dan lain sebagainya.

Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian kepala desa adalah generasi muda yaitu suatu generasi yang di pundaknya memiliki bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat di mengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan pembangunan secara terus menerus. (Hartono, 2008)

Lebih menarik lagi dari generasi ini mempunyai permasalahan-permasalahan yang sangat bervariasi, misalnya pergangguran, kriminal, pergaulan bebas dan sebagainya. Jika permasalahan ini tidak dapat diatasi secara proporsional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Disamping menghadapi berbagai permasalahan, pemuda memiliki potensi-potensi pada dirinya dan sangat penting artinya sebagai sumber daya manusia.

Kaum muda memang betul-betul merupakan suatu sumber bagi pengembangan masyarakat dan bangsa, oleh karena itu pembinaan dan perhatian khusus harus di berikan bagi kebutuhan dan pengembangan potensi mereka. Pemuda sekarang lebih sering berkomunikasi melalui media sosial dari pada tatap muka, karena berkomunikasi melalui media sosial juga termasuk komunikasi interpersonal dan adanya timbal balik dari si komunikator kepada komunikan.

Bentuk komunikasi interpersonal dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan pembelajaran. Terjadinya interaksi antar kepala desa dan pemuda sebagai proses penyampaian informasi berupa pengalaman dan berbagai kepentingan lainnya. Kasus yang terkait masalah kepemudaan yaitu banyaknya pergangguran, maraknya pergaulan bebas, dan masalah lainnya. Hal ini perlu mendapat penanganan dari pemimpin seperti kepala desa, misalnya dengan memberikan perhatian khusus pada pemuda dengan cara membuat suatu acara dan melibatkan pemuda tersebut berperan aktif dalam kegiatan tersebut agar terjalinnya sebuah komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan pemuda dan masyarakat.

Salah satu modal kepemimpinan kepala desa dengan pemudanya yang cukup menarik adalah yang terjadi di Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. Kepala desa ini memiliki tanggung jawab atas masyarakatnya dan bisa memberikan kepercayaan kepada masyarakatnya yang sekian tahun lamanya masih bernaung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai Kepala Desa.

Seorang Kepala Desa yang efektif harus mampu mengenali gaya kepemimpinan terbaik untuk situasi tertentu, dapat menyesuaikan diri, dan mampu membiasakan diri terhadap kebutuhan kelompok, konteks, dan tugas.

Maka terbuktilah manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari komunikasi, karena komunikasi itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dikalangan keluarga, masyarakat, lembaga-lembaga, dalam Negara atau pun di luar Negara. Karena kalau kita tidak bisa berkomunikasi maka kita tidak dapat membagi pengetahuan sesama kita. Beruntungnya pemimpin di dalam Desa Sakerta Timur oleh masyarakat, terlihat dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dengan masyarakat khususnya dengan generasi muda.

Dengan komunikasi interpersonal ini generasi muda menjadi lebih dekat dan mudah melapor, atau berkomunikasi secara langsung dengan kepala desa. Dalam hal ini kepala desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan partisipasi generasi muda dalam bidang pembangunan. Sesuai dengan tugas, wewenang dan kewajiban kepala desa, kepala desa mempunyai tanggung jawab yaitu menggerakkan partisipasi masyarakat. Tanggung jawab tersebut menyangkut penyelenggaraan urusan pemerintah desa dan urusan pemerintah umum termasuk membina ketentraman dan ketertiban gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintah desa sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepala Desa Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan sangat berharap kepada masyarakatnya agar ikut membangun desa, karena pembangunan desa merupakan upaya untuk membangkitkan manusia secara optimal, tumbuh kebersamaan dan pembangunan merupakan membangkitkan kemampuan membangun mandiri. Dengan cara tersebut maka, kepala desa sangat berperan aktif dalam memimpin desanya agar masyarakat hidup lebih mandiri dan ikut serta dalam organisasi yang diharapkan oleh kepala desa tersebut. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi langsung atau komunikasi saling berhubungan langsung dengan masyarakat, yaitu komunikasi interpersonal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif menurut Moleong (2004) menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus bahwa menurut Yin (2002) esensi dari studi kasus ini adalah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya. Adapun sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari sumbernya, diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan tanya jawab secara langsung atau tatap muka dengan informan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang, diantaranya 1 orang Kepala Desa Sakerta Timur sebagai informan utama, 4 orang pemuda Desa Sakerta Timur sebagai informan pendukung. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen dan catatan yang diambil peneliti sebagai literatur, buku atau jurnal ilmiah maupun internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga cara menurut Gunawan (2013), yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya, 2) pemaparan data (*data display*), sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, 3) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*), penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data Ketiga tahap analisis data di

atas, ditujukan agar hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif dapat tersusun secara berurutan, tertata, dan sistematis, serta hasil data penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami dengan lebih mudah dan sederhana. Kemudian dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengecek kembali hasil penelitian di lapangan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Dalam Membina Generasi Muda

Komunikasi interpersonal atau bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi diantara individu dengan individu yang lain atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. Komunikasi antarpribadi juga dapat di jelaskan sebagai hubungan antara dua individu yang ada dalam satu lingkungan. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu bentuk komunikasi baik verbal ataupun nonverbal yang dilalui dua person dan dengan tanggapan seketika.

Komunikasi yang digunakan Kepala Desa adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, dan komunikasi tidak ada umpan balik, dari komunikator ke komunikan. Sehingga dapat memberikan kepercayaan yang harmonis kepada kaum pemuda. Komunikasi tersebut terjadi pada acara yang diadakan seperti PHBI, PHBN dan bakti sosial.

Kepala Desa berkomunikasi dengan pemuda di Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dengan menggunakan model komunikasi interpersonal yaitu: model linear, model intraktif dan model transaksional. Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja. Model awal dari komunikasi interpersonal cukup sederhana, jadi kita akan membahas secara singkat. Kita akan melihat lebih dalam pada model terbaru yang menawarkan wawasan baru dalam memahami proses komunikasi interpersonal yaitu:

1. Model linear

Model linear ini bentuk komunikasinya searah dan menggunakan lisan, tatap muka dan terbuka agar mudah untuk memahami apayang di katakan ketika berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan baik di dalam desa mau pun di luar desa. Menurut Cucu Sudrajat selaku Kepala Desa di Desa Sakerta Timur berpendapat bahwa :

Apabila ada kesalahpahaman pemuda antara pihak pertama dengan pihak kedua di Desa Sakerta Timur n, namun masalah tersebut itu dapat diselesaikan dengan cara kepala desa mengundang mereka agar diberikan solusi kepada mereka,

tentang berdosanya kalau antara kedua belah pihak itu terpecahkan, hilang kebersamaan, karena hidup dimasyarakat ini merupakan saling ketergantungan.

Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa diatas bentuk komunikasinya searah, karena Kepala Desa ini komunikasinya langsung kepada masyarakat dan pemuda setempat. Dan komunikasi yang Kepala Desa lakukan sangat bermakna bagi desa yang kepala desa pimpin. Komunikasi Kepala Desa tersebut. Ketika terjadi kesalahpahaman diantara mereka. Maka kepala desa mengatasinya dengan cara seperti mengarahkan pemuda untuk menuju yang lebih baik lagi. Karena sedemikian rupa selalu dapat mengatasi dengan baik dan berjalan lancar. Pemuda-pemudi selalu dapat menyerap informasi yang disampaikan Kepala Desa ketika hal tersebut berlanjut. Kemudian Informan 2 selaku pemuda Desa Sakerta Timur berpendapat bahwa :

Pemuda-pemudi Desa Sakerta Timur masih mau mendengarkan aspirasi yang di sampaikan Kepala Desa ataupun kesimpulan yang diambil diwaktu ada kesalahpahaman antar sesama pemuda dan masalah tersebut mudah teratasi sebagaimana yang diharapkan.

2. Model Interaktif

Model interaktif ini menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pendengar memberikan umpan balik sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Semakin banyak pengalaman seorang komunikator dalam berbagi kebudayaannya akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain. Adapun wawancara langsung dengan Cucu Sudrajat selaku Kepala Desa Sakerta Timur berpendapat bahwa:

Pemuda pemudi di Desa Sakerta Timur sangat merespons ketika saya membagi pengalaman selaku sebagai kepala desa yang memimpin desa, dan pemuda pemudi itu pun merespons dan memberikan umpan balik ketika menceritakan pengalaman.

Dari hasil observasi tersebut salah satu pemuda yang bertempat di dusun manis dengan kegiatan PHBI. Ketika itu Kepala Desa di undang dengan tujuan agar bisa membagi pengalamannya selaku Kepala Desa. Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa ini memperlihatkan bahwa model komunikasi interaktif langsung memberikan umpan balik dan merespons apa yang kepala desa sampaikan tentang pengalaman selama menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa di Sakerta Timur, dan umpan balik yang di berikan pemuda dan pemudi pun Kepala Desa pun merespons langsung. Kemudian Informan 3 selaku pemuda Desa Sakerta Timur berpendapat bahwa :

Kepala Desa Sakerta Timur, masih berperan aktif dalam hubungan komunikasinya masih dapat dipengaruhinya dalam menyelesaikan masalah-

masalah seperti masalah konflik antara sesama para pemuda, adanya perbedaan argument yang sedang terjadi dikalangan pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ketika dalam kegiatan PHBI yang di adakan di Desa Sakerta Timur, bahwasanya Kepala Desa di acara tersebut di undang. Dengan tujuan agar acara tersebut menjadi salah satu acara yang menjadi panutan bagi pemuda di desa lainnya.

3. Model Transaksional

Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salah satu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model transaksional menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal, dan pengalaman dari setiap komunikator dan pengalaman yang di bagikan dalam proses komunikasi berubah setiap waktunya. Kemudian wawancara langsung dengan Cucu Sudrajat selaku Kepala Desa Sakerta Timur berpendapat bahwa :

Saya kalau membahas masalah tentang pemuda, terlebih saya tidak membedakan dalam waktu apapun, dan itu pemudanya masih umur berapa saya juga tidak memilih-milih yang penting pemuda di Desa Sakerta Timur itu selalu akurat dan menjadi contoh bagi pemuda generasi lainnya.

Dari wawancara di atas bisa di simpulkan bahwa Kepala Desa yang di Desa Sakerta Timur tidak pilih kasih dan selalu peduli kepada pemuda. komunikasi yang di jalin sangat lah bagus dan bisa jadi panutan bagi Desa lainnya. Kepala Desa Sakerta Timur mengajak kaum pemuda dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan gotong-royong dengan cara memberikan kepercayaan dan membahas pula kebersihan merupakan sebagian dari iman. Maka dalam hidup ini salah satunya adalah kebersihan dan bukan secara beribadah semata-mata tetapi gotong-royong merupakan juga sebagian dari iman. Dalam berkomunikasi merupakan banyak kendala-kendala atau yang menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi. Antara sipengirim pesan dan juga dari sipenerima yang kita temukan salah satunya adalah suara. Komunikasi kita sulit dimengerti orang, suasana yang riuh, dan lain sebagainya. Oleh karena demikian, sebelum kita melakukan komunikasi setidaknya kita bisa menciptakan suasana yang tenang tanpa ada gangguan. Komunikasi bukan hanya di mimbar semata-mata, tetapi komunikasi yang kita lakukan boleh saja ditempat-tempat umum, seperti komunikasi yang dikalangan masyarakat seperti Kepala Desa Sakerta Timur komunikasi yang ia lakukan merupakan komunikasi terbuka dengan cara nongkrong di taman desa dengan warganya. Menurut Cucu Sudrajat selaku kepala Desa Sakerta Timur berpendapat bahwa:

Komunikasi yang ia lakukan dengan cara bergaul dengan pemuda-pemuda seperti minum kopi bersama, saling mengajak sehingga mereka saling dekat, saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Kendala-kendala yang sedang dialami pemuda tersebut mudah diketahui dan lebih cepat proses diambil kesimpulan oleh Kepala Desa Sakerta Timur.

Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma merupakan komunikasi yang efektif atau keterbukaan dalam mengambil keputusan-keputusan dan mudah diterima oleh para pemuda di desa tersebut.

Keakraban Kepala Desa dengan pemuda-pemudi Desa Sakerta Timur tersebut merupakan salah satu faktor pendukung, sehingga mereka mudah mengetahui kendala-kendala apa saja yang sedang dialami oleh para pemuda desa tersebut. Dengan demikian masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan mudah teratasi dan juga bisa berinteraksi langsung secara tatap muka antara Kepala Desa dan pemuda tersebut dan masalah yang sedang terjadi bisa cepat diselesaikan secara tuntas dengan cara berkomunikasi tersebut. Karena watak atau pemikiran pemuda bermacam-macam. Kadang-kadang masalah yang sedang dihadapinya enggan diungkapkan sehingga mereka memendamnya, lama kelamaan masalah yang dipendam itu bisa terjadi masalah yang serius. Dengan adanya bergaul Kepala Desa Sakerta Timur dengan pemuda, maka masalah mudah diatasi dengan cara yang baik sehingga menjadi harmonis kembali.

Komunikasi yang diinginkan Kepala Desa Sakerta Timur sesuai yang di harapkan atau mendapat tujuan yang diinginkan, komunikasi Kepala Desa Sakerta Timur merupakan komunikasi yang efektif dan saling terbuka dari kepala desa ke para pemuda. Cara menyelesaikan masalah-masalah yang dilakukan oleh pemudanya dapat diselesaikan secara harmonis dengan memberikan masukan-masukan yang baik. Sehingga pemuda tersebut mau dan ingin merubahnya. Kemudian ikut serta dalam pelaksanaan PHBI dan PHBN yang dilaksanakan oleh Kepala Desa sehingga melalui kegiatan tersebut dapat menjaga sifat dan sikapnya kepada para pemuda agar tetap harmonis dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai amanah ataupun kewajibannya dalam memimpin desa.

Kepala Desa Sakerta Timur tidak sulit dalam menjalankan tugasnya. Sebagai Kepala Desa hanya karena ia sering aktif dengan pemuda-pemuda di desanya dan saling berinteraksi dan juga saling memberikan kepercayaan, menghormati, menghargai, saling bergantung, kerja sama dan juga saling memberikan masukan-masukan agar tidak ada efek-efek yang melanggar peraturan dan lain sebagainya. Walaupun ada yang melanggar peraturan itu dapat diselesaikan langsung dan masalah itu cepat tuntas dan harmonis kembali. Oleh karena demikian, Kepala Desa Sakerta Timur telah berhasil menggunakan komunikasinya sehingga warga yang dipimpinnya dapat dipengaruhinya. Hal ini menyiratkan betapa hebat dan besarnya pengaruh komunikasi dalam kehidupan.

B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Dalam Membina Generasi Muda

Dalam rangka membentuk para pemuda-pemudi yang mampu dan fasih dalam berbicara dan mahir dalam memberikan arahan kepada yang lebih tua. Hal ini yang akan menjadi alat dan bekal bagi para pemuda ketika pemuda keluar dari desa. Dimana pemuda tersebut sudah membawa ke sopan santunan yang lebih baik, terutama dalam berkomunikasi kepada orang tua dan masyarakat sekitarnya. Ramah tamah dan menyapa dengan baik itu dengan percakapan, dialog dan sharing dengan menggunakan bentuk komunikasi interpersonal yang ada.

Desa Sakerta Timur yang terletak di Kecamatan Darma ini sudah dikenal oleh masyarakat luas dan sudah berkembang dari pada Desa-desa lain di Kabupaten Kuningan. Mereka sudah aktif terlihat dengan menggunakan percakapan, dialog apalagi sharing antara kepala desa dengan pemuda-pemudi. Karena dengan bentuk percakapan, dialog, dan sharing yang baik saling menghargai dan menyayangi, serta saling terbuka dalam menghadapi berbagai masalah antara kepala desa dengan pemuda yang berada di Desa tersebut akan menumbuhkan rasa kharmonisan, ketenteraman, kenyamanan dan kesenangan seperti yang diharapkan oleh masyarakat, dan warga. Dimana pemuda-pemudi dapat memberikan contoh yang baik, mengayomi dan memberi bimbingan yang baik kepada pemuda-pemudi dan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar Desa Sakerta Timur.

Komunikasi antar Kepala Desa dengan pemuda yang berada di Desa Sakerta Timur sudah terlihat baik dengan adanya berbagai kegiatan yang mengharuskan pemuda-pemudi saling tegur sapa, berdialog, bercakap-cakap, sharing. Bentuk komunikasi yang seperti ini dapat dilakukan melalui diskusi, bermain, belajar bersama dan berbagai kegiatan yang dijalani pemuda-pemudi setiap hari. Sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang lebih baik antara kepala desa dan pemuda-pemudi hal ini juga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik oleh pemuda-pemudi itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dan observasi terhadap bentuk komunikasi interpersonal antar kepala desa dengan pemuda-pemudi yang berada di Desa Sakerta Timur. Dalam bentuk komunikasi interpersonal ini ada beberapa yang tidak dipakai oleh kepala desa maupun pemuda dalam melakukan komunikasi kepala desa dan pemuda, dan selalu yang dipakai ialah bentuk komunikasi yang mudah di mengerti oleh sesama pemuda dan kepala desa. Berikut bentuk-bentuk komunikasi yang sering di gunakan yaitu :

1. Percakapan

Percakapan merupakan kegiatan yang terjadi dimana-mana dan dilakukan oleh manusia segala umur. Percakapan adalah pembicaraan secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi perasaan, pikiran, serta gagasan. Percakapan merupakan dua tindakan dari dua pihak yang saling melengkapi. Pihak yang satu menyampaikan dan pihak yang lain menerima isi pembicaraan. Dan kegiatan ini silih berganti dari awal ketika percakapan dimulai sampai ahir percakapan. Melalui percakapan orang-orang yang terlibat saling

menunjukkan minat, memberi salam, bertukar kabar, memberi simpati, meyakinkan, berbicara tentang bisnis atau sekedar bergembira omong kosong dan bergosip saja.

2. Berdialog

Dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama. Dialog bukanlah transaksi tawar menawar tentang sesuatu untuk mencapai kesepakatan. Dialog adalah percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, hidup damai dalam bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam dialog pihak-pihak terlibat saling menyampaikan informasi, data, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima. Manfaat dialog pada tingkat pribadi dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling memperkaya. Di tempat kerja dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kerja.

3. Sharing (berbagi) pengalaman hidup

Sharing (berbagi) pengalaman hidup dengan orang lain. Dalam komunikasi interpersonal orang tidak hanya dapat saling bertukar informasi dan pikiran, membahas masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, tetapi juga berbagi pengalaman. Berbagi pengalaman hidup: pembicaraan antara dua orang atau lebih, di mana para pesertanya saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Tujuannya adalah untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya hidup pribadi. *Sharing* mendatangkan manfaat antara lain: merupakan forum yang baik untuk mengungkapkan diri dan melepaskan beban batin sehingga *sharing* berperan sebagai katarsis, membantu menjernihkan pandangan dan keyakinan peserta yang terlibat di dalamnya, membantu saling memperkaya pengalaman antara para peserta, saling mendukung dalam usaha maju dalam kehidupan.

Dari ketiga bentuk komunikasi interpersonal di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang sering terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Yang berupa percakapan, dialog dan sharing yang sering dilakukan pemuda di Desa Sakerta Timur dan tujuannya juga sama yaitu saling memahami dan menerima dari pihak keduanya. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang pemuda dia mengatakan :

Diluar acara-acara yang formal saya melakukam berbagai kegiatan bersama pemuda yang lainnya. Yaitu seperti kegiatan PHBI, PHBN dan bakti sosial, dalam kegiatan tersebut saya dan teman-teman saya melakukan percakapan dan saling mencurahkan perasaan, pikiran dan gagasan komunikasi antara pemuda lainnya, walaupun ada kendala yang saya hadapi antar pemuda yaitu kurang suka, kepribadian yang berbeda dan berbeda pemikiran saya selalu menyelesaikannya dengan berbicara dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan curhat kepada teman saya tentang masalah yang dihadapi di Desa

Sakerta Timur maupun di luar Desa Sakerta Timur begitu juga dengan teman saya, jika saya tidak hadir dalam kegiatan maka mereka akan menanyakan keadaan saya kepada teman dekat dan teman tetangga rumah dengan saya.

Dari jawaban diatas dapat dipahami bahwa bentuk komunikasi pemuda-pemudi seperti percakapan, dialog dan sharing. Walaupun tidak jarang terjadi kesalahpahaman antara pemuda-pemudi tetapi itu dapat diselesaikan dengan baik. Dan jika salah satu pemuda-pemudi tidak hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh desa maka kawan terdekatnya akan menanyakan pemuda-pemudi tersebut. Sedangkan pernyataan lain dari salah seorang pemuda, dia mengatakan

Kegiatan di luar acara-acara kegiatan yang formal dengan pemuda lainnya adalah rapat, dan terkadang bermain. Kami akan saling berdialog, bercerita, diskusi, sharing, dan konsultasi antar pemuda. Sehingga saya tidak mempunyai kendala dalam berkomunikasi kepada pemuda yang ada di Desa Sakerta Timur. Ketika saya tidak hadir di kegiatan tersebut para pemuda lain akan menanyakan dan memberikan informasi penting saat saya hadir kembali.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa percakapan, dialog, sharing, antar sesama pemuda dengan pemuda lainnya berjalan dengan baik walaupun ada ditemukan berbagai kendala kurang komunikasi, kurang kesepahaman dengan pemuda hal itu dapat diselesaikan dengan baik, baik itu melalui diskusi, percakapan, dialog, dan sharing. Begitu juga dengan berbagai masalah lain diantaranya mengenai kegiatan yang diselenggarakan, acara-acara lain serta informasi-informasi penting lainnya tentang kegiatan desa. Sehingga hal tersebut akan dibicarakan Kepala Desa dengan pemuda-pemudi. Dengan kegiatan seperti ini dapat kembali mencairkan komunikasi serta menyelesaikan masalah yang ada diantara para pemuda. Selain itu ketua pemuda di Desa Sakerta Timur mengatakan:

Saya melakukan kegiatannya diluar acara-acara yang formal, berdiskusi, gotong royong, rapat dan saling tukar pemikiran antar pemuda-pemudi lainnya, baik itu mengenai masalah di acara-acara formal yang diselenggarakan oleh desa mengenai kendala dalam berkomunikasi terhadap pemuda-pemudi lainnya tidak ada, karena saya selalu berkomunikasi dengan baik kepada mereka.

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi pemuda-pemudi di Desa Sakerta Timur ini dengan kegiatan yang ada, maka terdapat berbagai bentuk komunikasi antara Kepala Desa dengan pemuda yang berada di Desa Sakerta Timur diantaranya berdialog, percakapan, dan sharing. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan para pemuda.

C. Efek Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Sakerta Timur Kecamatan Darma Kabupaten Kuning Dalam Membina Generasi Muda

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi interpersonal Kepala Desa terhadap pemuda-pemudi dilakukan secara baik, sopan santun dan ramah terutama kepada pemuda-pemudi setempat. Karena mereka salah satunya pemuda-pemudi yang akan memberikan contoh kepada masyarakat yang tinggal di Desa Sakerta Timur tersebut. Akan tetapi disamping itu masih ada sebagian pemuda yang tidak baik atau kurang komunikasi baik itu dengan mengungkapkan perhatian kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan perilaku dan menemukan dunia luar. Ketika ada masalah pemuda itu karena kurangnya perhatian Kepala Desa terhadap pemuda-pemudinya karena pemuda tersebut merasa takut, segan, malas. Sehingga pemuda tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dan menimbulkan masalah. Apabila pemuda cerita dan bertukar pikiran apa lagi membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan Kepala Desa disitu terciptalah hubungan yang baik antara kepala desa dengan pemuda-pemudi yang ada di Desa Sakerta Timur.

Ada beberapa efek komunikasi interpersonal yang terjadi di pada pemuda yaitu: mengungkapkan perhatian kepada yang lain, menemukan diri sendiri, menemuka dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

1. Mengungkapkan perhatian kepada yang lain

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Desa Sakerta Timur :

Bahwa Cucu Sudrajat mempunyai tujuan komunikasi yang baik kepada pemuda terutama dengan saya (salah satu pemuda). Dan tidak jarang juga ada sebagian pemuda tidak segan menceritakan masalah pribadi, dan masalah yang ada di Desa Sakerta Timur, maka dari itu kepala desa merasa senang melihat pemuda yang terbuka dengan masalah yang di hadapinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa komunikasi Kepala Desa dengan pemuda-pemudi berjalan dengan baik, hal ini di lihat dengan pengakuan Kepala Desa. Dimana para pemuda terutama pemuda yang berada di Desa Sakerta Timur yang ramah, sopan dan santun dalam membicarakan atau menyampaikan keinginannya kepada Kepala Desa. Baik itu melalui tujuan komunikasi interpersonal dalam mengungkapkan perhatian kepada Kepala Desa, memelihara hubungan yang harmoni, konsultasi atau dengan efek lainnya. dan tidak jarang mereka menceritakan masalah pribadi mereka kepada Kepala Desa. Kemudian salah seorang pemuda juga mengatakan :

Disamping itu tugasnya dalam mengajak masyarakatnya ikut serta dalam melaksanakan gotong royong bersama, namun ia juga dalam melaksanakan rapat umum, ia mengumumkan “Apabila dalam melaksanakan gotong royong tidak hadir maka, wewenang yang diberikan adalah denda berupa uang senilai Rp. 10.000,- perorang, karena nantinya uang tersebut akan digunakan untuk membelikan minuman yang mengikuti gotong royong dan yang lebih akan disimpan kepada kas pemuda.

Dari hasil wawancara dengan pemuda ini juga dapat di simpulkan kepala desa yang disebut pemuda ini. Melatih pemuda agar menjadi saling mengungkapkan perhatian antara sesama pemuda dan saling mepedulikan antara sesama.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Selain itu juga hal yang sama diungkapkan oleh seorang pemuda yang menjelaskan :

Itu sebenarnya tergantung kepada pemuda atau masing-masing individu, dalam tujuan komunikasi yang baik kepada kepala desa dan pemuda, mengenai kegiatan yang dilakukan pemuda di luar acara-acara yang formal, atau kegiatan lain seperti, gotong royong, PHBI, PHBN maka dituntut untuk berdiskusi baik dengan kepala desa maupun kepala dusun setempat lainnya dan kita harus bisa. Dari situ kita akan menemukan jati diri kita sebagai pemuda yang berguna.

3. Membangun dan memelihara hubungan dengan harmonis

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Maksud dari penjelasan diatas bahwasanya kita tidak lupat dari orang lain. Dan saling menjaga silaturahmi sesama manusia agar terciptanya suatu kedamaian dunia dan akhirat. Adapun wawancara langsung dengan seorang pemuda lainnya berpendapat bahwa:

Memberikan kepercayaan dalam melakukan pekerjaan bersama, seperti pelaksanaan gotong royong bersama, sehingga partisipasi pemuda tersebut masih berjalan sesuai yang diharapkan. Dan apabila ada tempat-tempat nikahan atau masyarakat terkena musibah mereka masih saling bantu membantu dalam pelaksanaan acara tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa efek komunikasi Kepala Desa dengan pemuda-pemudi diantaranya mengungkapkan perhatian kepada yang lain, menemukan diri sendiri, mempengaruhi sikap dan perilaku, dan membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Efek komunikasi Kepala Desa dengan pemuda-pemudi berjalan dengan baik hal itu tergantung kepada Kepala Desa dengan pemuda itu sendiri. Kalau mau mengikuti kegiatan yang ada dengan baik, maka pemuda tersebut akan merasa nyaman, dan hubungannya dengan Kepala Desa akan semakin harmonis.

Karena Kepala Desa selaku Kepala Desa di Desa Sakerta Timur kalau seorang pemuda itu baik dan lebih sering terlihat mengikuti kegiatan-kegiatan maka Kepala Desanya akan lebih simpati dan mudah mengenali pemuda tersebut. Begitu juga dalam memberikan informasi-informasi penting, Kepala Desa akan selalu menyampaikan kepada pemuda yang lebih rajin itulah yang akan menyampaikan informasinya kepada pemuda lainnya. Kemudian di hari selanjutnya, salah seorang kepala dusun menjelaskan :

Saya melihat bahwa kegiatan pemuda di luar acara-acara yang formal seperti diskusi, rapat dengan pemuda lainnya, dan mengadakan acara dengan pemuda desa lain. Yang mana pemuda tersebut selalu berusaha untuk membangun hubungan yang harmonis dengan pemuda desa lain, agar tidak ada masalah ataupun kesalahpahaman mengenai acara-acara yang di adakan antar desa tersebut. Dan pemuda Desa Sakerta Timur juga berdiskusi dengan kepala desa agar tujuan untuk membangun hubungan yang harmonis ini selalu memberikan yang terbaik untuk desa-desa yang lain, saya sebagai kepala dusun merasa bangga melihat mereka. Ketika ada masalah maka pemuda Desa Sakerta Timur akan mengajak kepala desa untuk ikut serta dalam membangun hubungan yang baik tersebut.

Dalam wawancara yang di atas dapat di simpulkan bawah pemuda harus aktif dengan kegiatan di luar desa. Agar pemuda tersebut bisa berinteraksi dengan dunia luar dan menemukan jadi dirinya sebagai pemuda yang baik dan sopan santun, dan di waktu pemuda tersebut merantau, pemuda itu dapat percaya diri dalam menjalani kehidupan di luar kampung.

4. Menemukan Dunia Luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan informasi dari luar desa itu sangat berharga bagi pemuda yang ingin merantau. Dan ingin keluar dari desa untuk mendapatkan hal-hal yang baru dari orang lain. Dan disini peneliti mewawancarai seorang pemuda dari Desa Sakerta Timur dan kemudian untuk mendapatkan bekal berupa ide, kesopan santunan. Aga diluar sana nantinya tidak canggung lagi. Pemuda itu ikut aktif dalam kegiatan yang di adakan pemuda Desa Sakerta Timur. Salah seorang pemuda mengatakan bahwa :

Kepala Desa adalah orang yang memberikan ide-ide kepada para pemuda sehingga dengan ide-ide yang diberikannya sangat inspiratif, sehingga dapat mempengaruhi kelompoknya baik dari segi komunikasi yang efektif dan sikap atau tingkah lakunya yang baik sehingga memberikan kepercayaan sesama dalam kelompok, juga memberikan semangat dalam sebuah organisasi, sehingga masyarakatnya bisa berpartisipasi dengan baik sesuai yang diinginkan.

Dari jawaban di atas, dapat dipahami bahwa efek komunikasi antara Kepala Desa dengan pemuda berjalan dengan baik. Seperti meningkatkan hubungan yang

harmonis, kepada pemuda desa lain, selalu aktif dan menanyakan mengenai acara-acara dan juga rajin mengikuti berbagai kegiatan yang rutin dilakukan di Desa Sakerta Timur. Mereka para pemuda akan mewakili pekerjaan Kepala Desa dalam mengontrol kegiatan pemuda lainnya. Sehingga Kepala Desa merasa bangga atas perannya sebagai pemuda yang sama tujuannya antara kepala desa dengan pemuda di Desa Sakerta Timur.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media). Dimana pemuda dalam melakukan komunikasi itu pemuda itu sudah mengajukan pendapatnya dan secara tidak sadar pemuda tersebut sudah mempengaruhi perilaku dan tingkah laku pemuda itu. Salah seorang pemuda lainnya mengatakan bahwa :

Komunikasi yang dilakukan oleh pemuda di Desa Sakerta Timur itu sangat efektif, sehingga disaat pemuda mengambil keputusan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan itu. Harus ada diskusi dan mengajukan pendapat dan para pemuda itu berusaha agar terlihat sangat kritis terhadap pendapat yang disetujui oleh pemuda lainnya.

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan dalam diskusi yang dilakukan pemuda itu terlihatlah tingkah laku pemuda yang aktif dalam mengajukan pendapat dan tidak mengajukan pendapat, dan pemuda yang bersikeras untuk mengikuti argument yang pemuda ajukan tersebut. Dan agar dapat diterima oleh pemuda lainnya. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa, komunikasi merupakan tujuan dari kehidupan manusia mereka menyampaikan keinginan melalui mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar dan menjaga dan memelihara hubungan yang harmoni, mempengaruhi sikap dan tingkah laku dan memberikan hubungan yang baik, dan bersosial dengan masyarakat harus dengan komunikasi dan untuk mengenalkan diri individu kepada orang lain harus dengan komunikasi. Dalam proses komunikasi hendaklah manusia memperhatikan etika-etika komunikasi dalam percakapan, dialog, dan sharing dengan baik agar tidak terjadi kesalah pahaman antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan terutama kepada kepala desa dengan pemuda.

Begitu juga dengan masyarakat diharuskan tidak hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan tentang berkomunikasi tetapi mereka juga harus memperhatikan apakah ilmu yang diberikan dapat diamalkan oleh pemuda Desa Sakerta Timur. Kepala desa tidak hanya sebagai penyampai tapi ikut juga sebagai pelaku dalam berkomunikasi, seperti menyapa pemuda, menanyakan keadaan pemuda, dan dengan mengajaknya untuk menjaga dan memelihara hubungan yang harmonis, dan lain sebagainya yang membuat pemuda merasa diperhatikan. Sehingga dengan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak dapat memberikan rasa keharmonisan, rasa aman dan keterbukaan

dalam menyampaikan keinginan kepada kepala desanya. Dengan harapan agar para pemuda lebih baik komunikasinya, baik itu berupa perkataan yang benar, mulia, lemah lembut, sopan dan santun.

Kehidupan di Desa Sakerta Timur juga tidak terlepas dengan komunikasi yang baik untuk meningkatkan keharmonisan antara berbagai pihak yang berada di Desa Sakerta Timur terutama Kepala Desa yang harus menjaga bagaimana komunikasi yang baik. dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemuda ini dapat melakukan berbagai bentuk komunikasi dengan baik dan berjalan dengan semestinya kehidupan di Desa Sakerta Timur yang damai seperti kehidupan di dalam keluarga sendiri. Seperti berdialog, bercakap-cakap, bercerita, serta sharing dengan Kepala Desa dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh para pemuda. Jadi tidak ada batasan dan penghalang bagi pemuda untuk tidak berkomunikasi dengan Kepala Desa.

Tapi di samping itu juga tidak semuanya dapat berjalan dengan apa yang diharapkan oleh Kepala Desa. Dan masih ada juga pemuda yang peneliti temukan terutama pemuda dari Desa lain. Yang kurang berkomunikasi dengan Kepala Desanya sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan pemuda merasa sengan, takut dan kurang pantas berhadapan dengan Kepala Desa. Dan tidak jarang juga karena pemuda merasa dirinya kurang sopan di Desanya tersebut dan pada akhirnya pemuda itu takut untuk berkomunikasi dengan kepala desanya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Jadi dapat kita ketahui bahwa komunikasi itu sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu Kepala Desa dengan pemuda-pemudi, berbagai model, bentuk dan tujuan komunikasi interpersonal yang ada arena itu akan membuat hati tenang, jiwa aman dan memiliki hubungan yang baik di dalam Desa Sakerta Timur. Maka jika keadaan seperti ini sudah berjalan dengan baik maka jadilah desa ini tempat yang baik bagi pemuda-pemudi, masyarakat dan warga dengan rasa tenang dan keharmonisan yang terjalin dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda dengan menggunakan model linear, model intraktif dan model transaksional dari ketiga model tersebut telah digunakan dalam berinteraksi antara Kepala Desa dengan para pemuda di Desa Sakerta Timur baik dalam kegiatan formal maupun non-formal.
2. Bentuk komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda, tidak luput dari bentuk komunikasi interpersonal yang sering di pakai sehari-hari oleh pemuda diantaranya bentuk komunikasi interpersonal yang pertama melalui percakapan, karena percakapan tidak harus dengan satu atau dua orang saja. Tetapi dengan orang banyak juga itu sudah termasuk bentuk komunikasi

interpersonal percakapan. Yang kedua itu bentuk komunikasi interpersonal dialog dimana bentuk komunikasi ini juga sering di gunakan oleh pemuda Desa Sakerta Timur di karenakan pemuda ini sering melakukan diskusi, kumpul dengan pemuda lainnya. Dengan diskusi dan kumpul tersebut pemuda itu bisa sering berdialog antara satu orang dengan orang lainnya. Yang ketiga bentuk komunikasi interpersonal yaitu sharing dengan bentuk ini pemuda Desa Sakerta Timur sering bertukar pemikiran dengan pemuda lainnya.

3. Efek komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam membina generasi muda yang peneliti dapat dilapangan yaitu untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992. *Tafsir Al Maraghi, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar, et.al., dengan judul Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Arnicon, Hartono, Azis. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Yin. Robert. K. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.